

**STUDI AKTIVITAS PENYULUHAN PERTANIAN MELALUI MEDIA SOSIAL
DALAM UPAYA MERUBAH PERILAKU PETANI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANYUASIN****STUDY OF AGRICULTURAL EXTENSION ACTIVITIES THROUGH MEDIA SOCIAL IN
EFFORT TO CHANGE THE BEHAVIOR OF FARMERS IN THE TIMES
COVID-19 PANDEMIC IN BANYUASIN REGENCY**

Rahidin H. Anang^{1*)}, Resi Cipani¹⁾

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang

*e-mail korespondensi: rahidin.anang01@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the types of social media used by Agricultural Extension Officers in agricultural extension activities, farmers' responses to the use of social media and the barriers to agricultural extension workers in using social media to change farmers' behavior. This research was conducted in Sembawa District, Banyuasin Regency in December 2021-January 2022. The research method used was phenomenology. The sampling method used in this research is the purposive side method (deliberately). Data collection methods used in this study were in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data processing and analysis method used is descriptive-qualitative analysis. The results showed that the types of social media used by agricultural extension workers in an effort to change farmers' behavior were Whatsapp and Facebook. The response of farmers as resource persons to the social media used by agricultural extension workers during the pandemic, farmers received a positive response, namely for farmers through social media to gain more experience such as participating in training, knowledge and utilizing social media to find information related to farming. Barriers to agricultural extension workers in using social media in agricultural extension activities at the Agricultural Extension Center in Sembawa Sub-district, there are areas under the guidance of agricultural instructors with poor internet network, age of farmers, farmers who are technologically savvy and some farmers do not have Android phones.

Keywords: *agricultural extension, social media, farmer behavior, covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan Penyuluh Pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian, respon petani terhadap penggunaan media sosial dan hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial untuk merubah perilaku petani. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin pada bulan Desember 2021-Januari 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive samping* (secara sengaja). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani yaitu Whatsapp dan Facebook. Respon petani sebagai narasumber terhadap media sosial yang digunakan penyuluh pertanian pada masa pandemi petani menerima dengan respon positif yaitu bagi petani melalui media sosial lebih banyak mendapatkan pengalaman seperti mengikuti pelatihan, pengetahuan dan memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi terkait usahatani. Hambatan penyuluh pertanian dalam penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa terdapat wilayah Binaan penyuluh pertanian jaringan internet yang kurang bagus, usia petani, petani yang gagap teknologi dan beberapa petani belum memiliki Hp android.

Kata Kunci: *penyuluhan pertanian, media sosial, perilaku petani, covid 19*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi pada saat ini seakan-akan membuat dunia berada dalam genggaman, dimana setiap aktivitas manusia mulai dari berbelanja hingga bekerja dapat dilakukan dengan cara mengakses internet melalui teknologi yang ada untuk mempermudah kegiatan manusia. Teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi merupakan salah satu elemen kunci untuk kelangsungan hidup manusia karena dengan teknologi dapat membuat hidup lebih baik dan mudah untuk dijalani. Laporan Survei Internet APJII menunjukkan penetrasi pengguna internet tahun 2019-2020 mencapai 196,7 Juta. Dengan demikian, media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, bekerja, berbagi, berkomunikasi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual melalui perangkat aplikasi dengan menggunakan jaringan internet. Media sosial dapat memberikan manfaat jika digunakan dengan tepat sasaran. Salah satu bidang yang memiliki manfaat dengan kemajuan teknologi yaitu bidang pertanian.

Demikian, sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Penyuluh pertanian diharapkan memiliki kemandirian belajar melalui pemanfaatan bermacam media, sehingga dapat membangun perubahan dan memperbaiki kualitas di sektor pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu metode pendidikan yang bersifat non formal bagi petani yang bertujuan untuk menumbuhkan pembaharuan terhadap petani dan merubah perilaku petani. Penyuluhan pertanian bersifat untuk mendidik dan berupaya untuk melakukan perubahan pemahaman petani terkait usahatani.

Pandemi covid-19 masuk di Indonesia pada pertengahan bulan Maret tahun 2020, yang merupakan tantangan baru dalam aktivitas penyuluhan pertanian dalam melaksanakan tugasnya terhadap para petani. Dalam kondisi ini, penyuluh pertanian diharapkan untuk terus mendampingi petani dalam membangun pertanian di masa pandemi covid-19. Penyuluh pertanian dapat meningkatkan kesadaran terkait covid-19 kepada petani dengan memberikan informasi seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus serta untuk memastikan petani dapat menjalankan kegiatan usahatani dengan baik.

Dukungan data dari Keputusan Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) menerapkan kebijakan WFH penuh bagi seluruh pimpinan dan pegawai sebagai langkah antisipasi peningkatan tren kasus positif Covid-19. Dengan ini, sejak berlakunya *Work From Home* (WFH) aktivitas penyuluhan pertanian melalui kontak

langsung dengan petani dan penyuluh pertanian di lapangan tidak dapat dilakukan lagi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Beberapa bulan setelah merebaknya pandemi covid-19 dan dicabutnya kebijakan *Work From Home* (WFH) penyuluhan pertanian sudah diperbolehkan kontak secara langsung dengan petani di lapangan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Perubahan dalam aktivitas penyuluhan pertanian di masa pandemi covid-19, terjadi beberapa perubahan sistem penyuluhan pertanian yaitu anggaran pengkajian sudah tidak disediakan sehingga aktivitas penyuluhan pertanian melakukan bimbingan menggunakan teknis daring, sehingga terjadi perubahan dimana metode pertemuan tatap muka dengan petani tidak bisa dilakukan karena pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak petani.

Pada masa pandemi covid-19 teknologi informasi media sosial dapat digunakan sebagai media penyuluhan pertanian dengan didukung oleh komunikasi personal, sebagian besar kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara daring dengan media sosial bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami yaitu seperti WhatsApp dan Facebook. Pada masa pandemi covid-19 teknologi informasi media sosial dapat digunakan sebagai media penyuluhan pertanian dengan didukung oleh komunikasi personal, sebagian besar kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara daring dengan media sosial bersifat sederhana dan mudah untuk dipahami yaitu seperti WhatsApp dan Facebook. Penyuluh pertanian dalam konteks melalui media sosial memberikan materi kepada petani dengan cara yang kreatif seperti menyertakan gambar, video dan kata-kata motivasi yang akan menarik perhatian dan semangat petani. Karena dengan ini petani akan lebih cepat beradaptasi, sikap petani positif terhadap kinerja penyuluhan pertanian dan petani terbuka terhadap aktivitas penyuluhan pertanian serta menerima keberadaan teknologi.

Penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani melalui media sosial yaitu bagaimana pengetahuan petani tentang menggunakan teknologi informasi media sosial yang disuluhkan oleh penyuluh pertanian, sikap petani dari perubahan dalam pemikiran dan perasaan untuk senantiasa tanggap terhadap media sosial yang digunakan dalam aktivitas penyuluhan pertanian dan keterampilan petani dimana kemahiran teknis petani dalam menerapkan penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian yang sesuai dengan anjuran dari penyuluh pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19. Selanjutnya untuk mengetahui respon petani terhadap media sosial yang digunakan penyuluh

pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian dan untuk mengetahui hambatan penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media sosial untuk merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian ini secara disengaja (*purposive*) dengan pertimbangan, bahwa di daerah tersebut dalam melakukan aktivitas penyuluhan pertanian menggunakan media sosial untuk membina dan merubah perilaku petani selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, lokasi penelitian ini merupakan salah satu daerah yang berkomitmen mendukung kegiatan pengembangan teknologi dan inovasi pertanian. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu mengenai suatu fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan peneliti dan bagaimana penampakkannya (Kuswarno, 2009).

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen *Non-probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dari hasil penelitian yang dilakukan akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Dengan menggunakan *purposive sampling* (secara sengaja) ini bertujuan untuk mengambil subjek yang didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto dalam Lambitulan, 2021). Untuk pelengkap informasi, peneliti memanfaatkan beberapa narasumber yang dipandang dapat memberikan informasi penting tentang penelitian. Narasumber dalam penelitian ini yaitu 5 (Lima) orang penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sembawa dalam aktivitas penyuluhan pertanian menggunakan media sosial dan petani sebagai narasumber yang mengikuti penyuluhan pertanian sebanyak 10 orang dimana terdiri dari setiap Desa binaan penyuluh pertanian diambil 2 (dua) narasumber yaitu ketua kelompok dan wakil ketua kelompok tani.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini dengan cara, sebagai berikut:

- 1) Wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif merupakan suatu interaksi yang bersifat untuk diskusi, sharing, dan bertukar pikiran kepada narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti secara mendalam yang berkaitan dengan persoalan penelitian untuk menjawab permasalahan yang dijadikan topik penelitian. Dalam penelitian ini tidak melibatkan kuisisioner antara peneliti dengan narasumber karena peneliti adalah instrumen dalam perekam data atau pengumpulan data, maka peneliti harus mampu dalam menggali informasi sehingga narasumber akan menyatakan, mengeluarkan, memberikan informasi secara komprehensif dan jujur terkait aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial dalam upaya merubah perilaku petani di masa pandemi covid-19.
- 2) Observasi Partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Dimana, dalam observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian ambil serta dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut merasakan suka dukanya. Lebih jelas, dengan menggunakan metode ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi partisipasi yaitu tempat, kegiatan dan peristiwa yang terjadi.
- 3) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti peta, profil penyuluh pertanian, dan data pendukung lainnya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang menerapkan dalam tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik

kesimpulan.

Untuk menganalisis permasalahan yang pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan informasi terkait masalah secara jelas dan mendalam sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dengan indikator sikap, minat, pengalaman dan harapan sehingga wawancara yang dilakukan ter arah dan kemudian menghasilkan kesimpulan yang negatif maupun positif. Lebih lanjut, untuk menjawab permasalahan kedua dan ketiga maka pertama mengorganisasikan data yaitu data yang terkumpul melalui catatan lapangan, hasil observasi partisipasi dan hasil wawancara mendalam. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan metode tersebut, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Dengan melakukan wawancara mendalam kepada penyuluh pertanian dan petani yang ikut dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin secara menyeluruh tentang fenomena di lapangan. Jika hasil wawancara mendalam setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan menggali pertanyaan kembali sampai tahap tertentu sehingga peneliti memperoleh data yang sudah sesuai dengan kejadian di lapangan. Selanjutnya, setelah melakukan wawancara mendalam terhadap narasumber kemudian peneliti melakukan observasi terhadap data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini yaitu penyuluh pertanian di BPP Sembawa dan petani sebagai narasumber yang aktif dalam aktivitas penyuluhan pertanian.

1. Identitas Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) pada petani yang dibinanya. Penyuluh pertanian dituntut memiliki kemandirian belajar melalui pemanfaatan berbagai media sehingga mampu memenuhi tuntutan perubahan zaman, dalam memperbaiki kualitas pertanian.

Tabel 1. Identitas Penyuluh Pertanian

Nama	Umur (tahun)	Pendidikan
Dian Ayu W	20	SPP
Yulianty	35	S1
Suci Kuswati	36	S1
Ratih P.J.	41	S1
Rita Harsiani	54	S1

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2022

2. Identitas Petani Narasumber

Umur petani menentukan prestasi kerja yang

dicapai oleh petani serta mempengaruhi kemampuan fisik bekerja. Tingkat pendidikan petani sebagai narasumber di Desa Binaan penyuluh pertanian sangat bervariasi mulai dari tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA.

Tabel 2. Jumlah Petani Sebagai Narasumber

Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan
Tri Kuswati	40	SMA
Darmini	41	SMA
Fitriyani	42	SPP
Eka Kusmira	43	SMA
Silvia	43	SMA
Hardi	47	SMA
Buhaini	47	SMK
Ansori	52	SD
Heriwadi	58	SMA
Darno	70	SD

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti, 2022

Jenis Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Pada Masa Pandemi Covid-19

Sasaran utama aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian yaitu untuk merubah perilaku petani. Jenis media sosial yang sering digunakan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian yaitu melalui whatsapp group karena whatsapp lebih efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi. Melalui media sosial whatsapp petani memiliki grup diskusi dengan waktu yang lebih banyak dengan penyuluh pertanian. Sementara, media sosial facebook yang digunakan penyuluh pertanian sebagai sumber informasi yang disebarakan melalui akun facebook Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa.

Hasil observasi partisipasi menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sebelum mengaplikasikan media sosial kepada petani, mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penyuluh milenial melalui zoom meeting yang dilaksanakan di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sembawa. Fenomena penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Sembawa dapat membantu dan mempermudah penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan pertanian. Demikian, untuk mendukung hasil wawancara mendalam dalam dokumentasi Whatsapp Group diketahui bahwa penyuluh pertanian menyebarkan informasi pertanian kepada kelompok tani serta sesuai dengan observasi partisipasi yang dilakukan peneliti bersama Penyuluh Pertanian bahwa petani memahami dan mempelajari materi yang disampaikan melalui Whatsapp Group.

Penyuluh pertanian dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 melalui media sosial yaitu whatsapp dan facebook yang menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan dalam aktivitas penyuluhan

pertanian dijadikan sebagai sumber informasi bagi penyuluh pertanian dan petani. Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh E Safitri, dkk (2020) menunjukkan bahwa aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial digunakan untuk diskusi dengan penyuluh pertanian atau sesama petani terkait pertanian, mencari lebih banyak informasi mengenai pertanian dan memasarkan hasil pertanian melalui berbagai aplikasi media sosial. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi, aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian sebagai narasumber di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa, penelitian ini termasuk dalam kategori komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan secara individu seperti membaca koran. Ketika penyuluh pertanian (komunikator) memberikan materi kepada petani melalui whatsapp group yang kemudian akan diterima oleh petani (komunikan). Petani membaca dan memahami materi melalui whatsapp group termasuk dalam teori komunikasi intrapersonal, yang artinya pada saat petani melihat dan berpendapat terhadap materi yang disampaikan penyuluh pertanian terjadi komunikasi secara individu atau pribadi yang dilakukan petani.

Perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani bisa berubah melalui media sosial whatsapp dan facebook. Karena, melalui media sosial whatsapp penyuluh pertanian bisa menyampaikan materi kepada petani melalui group dalam bentuk foto, video, dokumen. Materi yang disampaikan dikemas dengan sederhana agar mudah dipahami petani serta memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat petani. Sementara media sosial facebook mampu memberikan informasi pertanian yang dibutuhkan petani, karena media sosial facebook menyediakan informasi pertanian berupa video yang dapat dipelajari lebih dalam oleh petani. Facebook yang digunakan penyuluh pertanian yaitu akun BPP Kecamatan Sembawa terdapat informasi pelatihan-pelatihan seperti pelatihan “Sejuta Petani dan Penyuluh Pertanian”. Demikian dengan media sosial facebook yang digunakan petani yaitu terdapat group khusus kelompok tani yang berisikan foto hasil panen usatani KWT, serta mengikuti kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Lestari.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat teori yang menjelaskan yaitu dengan pendapat Martin dalam Tampang (2012) teknologi komunikasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani pada masa pandemi covid-19 melalui media sosial yang dijadikan sebagai tempat menyampaikan

informasi terkait penyuluhan pertanian dan sebagai media pembelajaran bagi petani.

Respon Petani Terhadap Media Sosial Yang Digunakan Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian

Jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa mendapatkan respon positif dari petani sebagai narasumber dimana, dilihat dari segi komunikasi maupun materi yang disampaikan penyuluh pertanian melalui media sosial serta kecepatan penyuluh untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan petani melalui *whatsapp group* dan diskusi terkait permasalahan usahatani, sehingga petani merasa puas dengan adanya bantuan media sosial yang digunakan penyuluh pertanian. Dengan penggunaan media sosial, dapat memicu semangat petani sehingga petani yang dibina penyuluh pertanian bisa menjadi petani yang lebih maju. Berdasarkan hasil observasi partisipasi peneliti terhadap narasumber, terdapat beberapa petani yang awalnya belum menerima aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial, karena ada beberapa petani yang tidak bisa menggunakan media sosial dan usia petani yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial. Untuk mendukung hasil wawancara mendalam berdasarkan dalam dokumentasi *Whatsapp Group* kelompok tani, petani menerima informasi serta materi penyuluhan pertanian dan penyuluh pertanian pada saat kunjungan kelompok petani memanfaatkan media sosial untuk mencari materi tambahan terkait sistem pertanian melalui *group* komunitas pertanian dan aplikasi Youtube.

Media sosial memberikan dampak positif terhadap usahatani jika dikaitkan dengan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani yaitu terdapat salah satu Kelompok Tani Desa binaan penyuluh pertanian selama penyuluhan pertanian melalui media sosial petani sudah mencoba memanfaatkan hasil usahatani tanaman jahe yang dijadikan permen dan salah satu desa binaan penyuluh pertanian mendapatkan bantuan instalasi penyiraman melalui internet. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian, petani mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk mengembangkan ushatani yang dimiliki. Sementara sikap dan keterampilan petani tidak bisa dilihat dari hasil wawancara mendalam saja, maka berdasarkan observasi partisipasi peneliti terhadap petani untuk mengetahui perubahan sikap petani yaitu terdapat salah satu Desa binaan penyuluh pertanian mengembangkan hasil usahatani menjadi permen, sikap petani yang menerima kehadiran media sosial petani lebih bersemangat terhadap sesuatu yang baru dan

keterampilan petani dalam membuat tanaman jahe menjadi permen.

Media sosial yang digunakan sangat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait pertanian. Sementara itu, petani sebagai narasumber juga bisa merasakan banyak perubahan dan manfaat yang diperoleh dari media sosial yang digunakan penyuluh pertanian. Pada masa pandemi covid-19 petani memaklumi jika penyuluh pertanian tidak terlalu sering melaksanakan kunjungan langsung ke lahan usahatani maupun mengadakan pertemuan. Melalui media sosial, petani mendapatkan ilmu yang lebih luas dan petani juga mengikuti *group* komunitas pertanian modern.

Hambatan Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam masa pandemi Covid-19 hampir sebagian besar kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring, menggunakan aplikasi *WhatsApp group*, atau telepon, maupun media sosial Facebook. Selain itu, apabila dilakukan kunjungan secara tatap muka, penyuluhan pertanian dilakukan melalui perorangan atau perwakilan dari kelompok tani. Aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian terdapat hambatan yang dialami penyuluh pertanian yaitu terdapat beberapa petani Gagap teknologi, belum memiliki Handphone android, jaringan internet yang kurang mendukung di Desa binaan penyuluh pertanian serta usia petani yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial. Sementara itu, dengan adanya hambatan penyuluh pertanian dalam menggunakan media sosial ada beberapa tindakan yang dilakukan penyuluh pertanian untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menyampaikan kembali materi pada saat pertemuan kelompok, melakukan praktek langsung di lapangan agar lebih dimengerti petani dan pada saat pertemuan kelompok penyuluh pertanian mensosialisasikan penggunaan media sosial terhadap petani.

Berdasarkan observasi partisipasi peneliti terhadap hambatan penyuluh pertanian dengan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian yaitu pada saat peneliti mengikuti pertemuan kelompok bersama penyuluh pertanian di salah satu rumah petani dengan mematuhi protokol kesehatan. Rangkaian acara yang dilaksanakan pada saat pertemuan kelompok yaitu yasinan, arisan, penyampaian materi kembali oleh penyuluh pertanian yang kemudian dilanjutkan diskusi terkait permasalahan usahatani. Pada saat pertemuan kelompok terdapat petani yang hanya menggunakan Hp tanpa media sosial, dimana petani hanya bisa bertanya kepada penyuluh pertanian melalui via telepon. Sejalan dengan hal tersebut, pada saat peneliti mengikuti penyuluh pertanian melaksanakan kunjungan anjagsana ke

rumah petani yang bertujuan untuk melihat perkembangan kelompok tani, pada saat di lokasi rumah petani tersebut memang benar tidak terdapat jaringan internet yang kuat. Untuk mendukung hasil penelitian berdasarkan dalam dokumentasi *Whatsapp Group* kelompok tani, petani yang mengikuti *group* hanya terdapat beberapa petani dan penyuluh pertanian pada saat kunjungan kelompok mengulang kembali materi yang disampaikan melalui media sosial, petani yang gagap teknologi, terdapat beberapa petani yang hanya memiliki *handphone* yang tidak memiliki aplikasi media sosial yang hanya bisa digunakan untuk telepon dan pada saat peneliti ikut kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan terkendala jaringan internet yang susah di desa binaan penyuluh pertanian.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratami, Nia M (2019) yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi penyuluh pertanian membangun komunikasi kepada petani dalam aktivitas penyuluhan pertanian yaitu rendahnya partisipasi petani dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah. Berbeda dengan penelitian tersebut, hambatan penyuluh pertanian dengan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian dalam upaya merubah perilaku petani yaitu terdapat beberapa petani yang memang gagap teknologi yang tidak bisa mengikuti *whatsapp group*, usia petani yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial, beberapa petani belum memiliki Hp android dan jaringan internet di beberapa Desa binaan penyuluh pertanian yang kurang bagus. Namun, petani selalu tetap berusaha untuk aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian melalui media sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, perbedaan hasil penelitian menjelaskan dimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti petani sebagai narasumber selalu aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian walaupun petani sepenuhnya tidak bisa mengaplikasikan media sosial. Petani berusaha terus belajar tentang media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dimana akan terjadi perubahan terhadap petani yang tidak bisa menjadi bisa karena adanya partisipasi petani terhadap sesuatu hal yang baru.

KESIMPULAN

1. Jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani pada masa pandemi covid-19 yaitu melalui media sosial *Whatsapp* dan *Facebook* yang merupakan fasilitas bagi penyuluh pertanian untuk menyebarkan informasi pertanian, tempat diskusi, media pembelajaran kepada petani.
2. Respon petani sebagai narasumber terhadap media sosial yang digunakan penyuluh pertanian pada masa pandemi petani menerima dengan respon positif yaitu bagi petani melalui media sosial lebih banyak mendapatkan

pengalaman seperti mengikuti pelatihan, pengetahuan yang lebih luas dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi terkait usahatani.

3. Hambatan penyuluh pertanian dalam penggunaan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sembawa terdapat wilayah Binaan penyuluh pertanian jaringan internet yang kurang bagus, usia petani, petani yang gagap teknologi dan beberapa petani belum memiliki Hp *android*.

DAFTAR PUSTAKA

- E Safitri, dkk (2020). Penggunaan Media Sosial Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Program Studi Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Universitas Andalas. (<https://journal.unilak.ac.id/index.php/nia/article/view/4852>).
- Kuswarno, Engkus. 2009. Metode Penelitian Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. Widya Padjadjaran, Bandung, Indonesia.
- Lambitulan, Dini Laili. 2021. Motivasi Prana Putra Sohe Membangun Agroindustri Serai Wangi Di Lubuk Linggau. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Penetrasi Pengguna Internet 2019-2020 (Q2). Laporan Survei Internet APJII.
- Pratami, Nia M. 2019. Upaya Penyuluh Pertanian Membangun Komunikasi dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Empat Lawang. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Jakarta, Indonesia.
- Tampang, B (2012). Peran Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/APTEKINDO/article/download/81/75>).